

Pengembangan gerakan Gubuk Literasi untuk meningkatkan minat baca tulis anak di desa Pademawu Timur Pamekasan Madura

¹Kharisma Septiawati Yunita Sari, ²Sahrul Romadhon
Institut Agama Islam Negeri Madura
¹kharismasys315@gmail.com, ²sahrul@iainmadura.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic outbreak has made children in the Pademawu Timur area play a lot, be lazy, and forget the purpose of learning from home. One of the activities that can develop reading and writing skills is village children's work. This article discusses the development of a village literacy movement to increase interest in reading and writing. This research was compiled based on data collected while the researcher was carrying out the KPM MDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Mandiri) program. One of the activities that the author does is holding literacy activities (Gubuk Literasi) which are carried out at a Village Hall located in the Malangan Hamlet area, Pademawu Timur Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. This activity focuses more on writing and reading activities. To develop students' creativity in making scientific papers in the form of poetry, narration, and short stories. In addition to the work of village children, the profile of East Pademawu Village is also included which will be made into a book. With this village literacy activity, it is hoped that it can provide a platform for village children to consistently develop their creativity.

Keywords: literacy movement; reading; writing

Abstrak

Wabah pandemi Covid-19 membuat anak-anak di wilayah Pademawu Timur banyak bermain-main, bermalas-malasan, dan lupa akan tujuan kegiatan belajar dari rumah. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis sebuah karya anak-anak desa. Artikel ini membahas mengenai pengembangan gerakan literasi desa untuk meningkatkan minat membaca dan menulis. Penelitian ini disusun berdasarkan data yang dikumpulkan selama peneliti melaksanakan program KPM MDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Mandiri). Salah satu kegiatan yang penulis lakukan adalah mengadakan kegiatan literasi (Gubuk Literasi) yang dilaksanakan di sebuah Balai Desa yang terletak dikawasan Dusun Malangan, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Pada kegiatan ini lebih berfokus pada kegiatan menulis dan membaca. Untuk mengembangkan kekreatifitasan siswa dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah yang berupa Puisi, Narasi, dan Cerpen. Selain karya dari anak desa juga disertakan mengenai profil Desa Pademawu Timur yang akan dijadikan sebuah buku. Dengan adanya kegiatan literasi desa ini diharapkan dapat memberi wadah kepada anak-anak desa untuk selalu mengembangkan kekreatifitasan mereka.

Kata Kunci: kegiatan literasi; membaca; writing

Article Info:

<https://doi.org/10.19105/pjce.v4i2.6261>

Received 28 May 2022; **Received in revised form** 23 December 2022; **Accepted** 30 December 2022

2684-9615/ ©2022 *Perdikan: Journal of Community Engagement*. This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Perkembangan era industri 4.0 sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kebutuhan literasi. Hal tersebut digunakan agar potensi setiap individu dapat maksimal. Literasi yang ada di Indonesia masih belum menjadi sebuah budaya yang dianggap sebagai sebuah kebutuhan (Suragangga, 2017). Survey yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2016 mengenai budaya membaca yang ada di negara-negara ASEAN menempatkan Indonesia sebagai Negara yang memiliki budaya membaca paling rendah dengan nilai 0,001. Hal ini mengadung artian dari 1000 (seribu) orang penduduknya hanya 1 (satu) orang yang menggemar membaca (Nopilda & Kristiawan, 2018).

Minimnya budaya literasi juga dialami oleh generasi muda yang masih dalam proses pendidikan, bahkan salah satu kajian menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia hanya membaca buku sebanyak 17 halaman selama satu tahun atau satu halaman dalam setiap 2 (dua) minggu (Wandasari, 2017). Hal ini tentu menjadi keprihatinan bahwa generasi muda yang diharapkan mampu menjadi generasi yang unggul secara praktis tidak memiliki budaya literasi yang baik dan tidak meganggap literasi akan mampu membawa perbaikan bagi individu yang bersangkutan mampu bagi masyarakat di masa yang akan datang.

Literasi yang sangat dibutuhkan yaitu literasi membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis merupakan aktivitas dasar yang menjadi modal dalam pembentukan keterampilan berbahasa. Melalui membaca dan menulis diharapkan dapat membekali siswa dalam memperoleh keberhasilan pendidikan. Kegiatan literasi dapat dilakukan dimana pun, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengomunikasikan informasi. Kecakapan menggali dan menemukan informasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh para siswa, terutama pada anak desa.

Suyono dan Hariyanto (2011) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan di abad ke-21. Pembelajaran abad ke 21 bertumpu pada kemampuan literasi berbasis pada sains dan teknologi yang berlandaskan karakter, harkat, dan martabat kemanusiaan yang kuat (Dantes, 2017).

Sesuai dengan perkembangan zaman, makna literasi pun ikut berkembang. Kata literasi disandingkan dengan kata lain seperti literasi sains, literasi budaya, literasi baca tulis, literasi digital, literasi finansial, dan

literasi numerasi. Makna literasi menurut Teale and Sulzby (1986) didefinisikan sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Literasi menurut (Alberta, 2009) adalah kemampuan untuk membaca, menulis, memperkaya pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, mengutamakan pemecahan masalah, berkomunikasi secara efektif, mengembangkan potensi, dan aktif berpartisipasi dalam bermasyarakat.

Kulturasi literasi, budaya membaca, budaya melek informasi merupakan sebuah kebiasaan gemar membaca, menerapkan dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan dalam melaksanakan kegiatan membaca. Membaca tidak hanya untuk menghabiskan waktu luang namun membaca dapat mengembangkan wawasan dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari buku bacaan dan lain-lain.

Kegiatan membaca dapat memberi manfaat seperti halnya memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan mengintrepretasi lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca memiliki arti penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada anak sangat penting.

Ada banyak manfaat dari kegiatan membaca, diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pengetahuan, membantu pengembangan pikiran serta menjernihkan cara berpikir. Dengan serinngnya membaca, seorang mengembangkan kemampuan untuk proses untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan dalam hidup.

Ketika kegiatan KPM MDR dilaksanakan di tengah wabah covid -19, tentunya hal tersebut merupakan tantangan bagi para peserta KPM agar kegiatan KPM tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan Proker yang sudah dibentuk sebelumnya. Hal yang paling penting adalah menjaga kesehatan anak-anak desa pademawu timur jangan sampai jatuh sakit atau bahkan terjangkit wabah tersebut.

Wabah Covid-19 membuat anak-anak di Pademawu Timur yang bersekolah formal diwajibkan untuk belajar dari rumah. Pada akhirnya, kebijakan tersebut membuat anak-anak lebih banyak bermain dan lupa akan kewajiban utama, yaitu belajar. Melalui fenomena tersebutlah inisiatif dari para anggota KMP-MDR tumbuh dan memikirkan bagaimana agar siswa-siswi dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan cara mengadakan program Gubuk Literasi. Dengan adanya Gubuk Literasi anak-anak di desa

dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan cara membaca dan menulis. Melalui hal tersebut itulah karya-karya literasi siswa akan dihasilkan berupa kumpulan puisi atau teks narasi sehingga dapat dikenal oleh warga Pademawu Timur.

Untuk memotivasi semangat belajar anak-anak desa Pademawu Timur, dalam kegiatan ini juga disertai lomba-lomba dan *game*. Untuk menambah rasa semangat agar tidak merasa jenuh dengan adanya kegiatan literasi ini. Dari berbagai fakta permasalahan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa mewujudkan keterampilan membaca dan menulis sangat penting adanya.

Kegiatan KPM MDR yang dilaksanakan di tengah wabah Covid-19, menuntut agar setiap kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan protocol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah dan petugas kesehatan yang menangani pencegahan virus ini agar tidak menyebar luas. Dalam hal ini penulis sendiri melaksanakan kegiatannya agar tetap sesuai protokol kesehatan yang sudah ada.

2. Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah PAR (*Participatory Action Research*). Melalui metode ini, siswa, warga, dan seluruh pihak terkait terlibat untuk mewujudkan suatu program yang transformatif. Adapun teknis yang digunakan dalam kegiatan *Gubuk Literasi Desa* yang diadakan oleh mahasiswa KPM MDR Institut Agama Islam Negeri Madura dilaksanakan di sebuah Balai Desa yang terletak di kawasan Dusun Malangan, Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2021 sampai dengan 17 Juli 2021. Kegiatan *Gubuk Literasi Desa* ini dilakukan dengan pembelajaran tatap muka namun tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan cara memakai masker, jaga jarak dan memberi *hand sanitizer* sebelum kegiatan berlangsung. Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan *Gubuk Literasi Desa* pada siang hari dan sore hari sesuai jadwal yang sudah disusun oleh mahasiswa KPM MDR IAIN Madura.

Pihak-pihak yang terkait didalamnya yaitu, Ibu Juma'ati Eli Susanti, S.H selaku Kepala Desa Pademawu Timur dan beberapa perangkat desa yang mendukung kegiatan *Gubuk Literasi Desa* ini. Dan 17 orang mahasiswa KPM MDR yang juga terlibat didalamnya serta anak-anak Desa yang mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Tempat pelaksanaan di Balai Desa dengan alat dan bahan berupa: Buku Tulis, Bolpen, Penghapus, Papan Putih yang terbuat dari kertas karton. Serta buku cerita yang disediakan olhe perpustakaan di Balai Desa.

Langkah-langkah selama kegiatan literasi berlangsung dengan membagi peserta literasi menjadi tiga kelompok yaitu jenjang SD, SMP, dan SMA. Peserta yang masih jenjang Sekolah Dasar berfokus pada pembuatan karya yang berupa puisi, peserta jenjang Sekolah Menengah Pertama membuat karya yang berupa Cerpen, sedangkan Peserta yang sudah jenjang Sekolah Menengah Atas membuat sebuah karya yang berupa Narasi. Pada

pertemuan pertama saya dan teman-teman KPM MDR yang lain terlebih dahulu menjelaskan mengenai apa itu Literasi dan lain sebagainya. Setelah mereka sudah paham mengenai literasi saya dan teman-teman yang lain menjelaskan lebih rinci mengenai, Puisi, Cerpen, dan Narasi. Kemudian, para peserta mencoba membuat judul untuk dijadikan sebuah karya mereka dan kami mendampingi sampai mereka tahu. Sebagai refrensi kami pun mengajak para peserta ke perpustakaan desa untuk membaca buku-buku mengenai apa yang akan mereka buat. Setelah pembuatan karya kami para peserta KPM mengkoreksi hasil dari karya mereka yang akan diterbitkan nantinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hari Kamis, tanggal 10 juni 2021 merupakan kegiatan launching *Gubuk Literasi Desa* dimana kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari Proker KPM MDR 2021. Saya bekerja sama dengan mahasiswa lain yang juga berasal dari desa Pademawu Timur dan juga bekerja sama dengan Kepala Desa beserta Perangkat Desa untuk memperdayakan skill membaca dan menulis karya ilmiah khususnya para anak muda desa yang mencakup siswa SD, SMP, dan SMA.



Gambar 1. Pembukaan Gubuk Literasi Desa

Kegiatan *Gubuk Literasi Desa* ini lebih berfokus pada kegiatan menulis, dan membaca. Untuk mengembangkan kekreatifitasan siswa dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah yang berupa Puisi, Narasi, dan Cerpen. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan pemahaman mengenai apa itu literasi. Kemudian memberikan bekal kepada siswa dengan membaca buku yang sudah teredia di Perpustakaan desa dan dilanjutkan pada proses penulisan karya tulis yang dilakukan dalam beberapa minggu. Selain karya dari anak desa juga disertakan mengenai profil Desa Pademawu Timur yang akan dijadikan sebuah buku. Dengan adanya kegiatan literasi desa ini diharapkan dapat memberi wadah kepada anak-anak desa untuk selalu mengembangkan kekreatifitasan mereka.

Pada hari Kamis, tanggal 17 juni 2021 pada jam 12.30 - selesai. Pada pertemuan ini yang akan dibahas yaitu memberikan edukasi kepada anak-anak desa Pademawu Timur. Saya dan teman-teman KPM MDR yang lain memberikan penjelasan mengenai literasi yang mencakup, apa itu Puisi, Narasi dan Cerpen. Mahasiswa KPM MDR dibagi menjadi tiga kelompok dimana setiap kelompok ada yang mengarahkan untuk siswa SD, SMP, dan SMA. Untuk siswa SD akan membahas mengenai Puisi, untuk siswa SMP akan membahas mengenai Narasi, dan untuk siswa SMA akan membahas mengenai Cerpen. Dan saya sendiri kebagian siswa SD yang akan membahas apa itu Puisi dan Bagaimana cara menulis puisi dengan benar.



Gambar 2. Pemberian Edukasi pada Anak Desa

Pada hari Minggu, tanggal 27 juni 2021 pada jam 12.30- selesai. Kegiatan bimbingan literasi mengenai membaca dan menulis, sekaligus membaca bersama diperpustakaan balai desa. Disini saya bersama teman-teman KPM MDR yang lain mulai mendampingi anak-anak desa atau siswa sekaligus memberikan arahan mengenai cara menulis karya tulis yang berupa puisi. Dan setelah kegiatan literasi selesai saya dan teman-teman KPM MDR yang lain melanjutkan mencari informasi dengan cara wawancara kepada masyarakat Pademawu Timur mengenai profil desa. Diantaranya mantan kepala desa Pademawu Timur dan sesepuh yang masih mengetahui mengenai desa Pademawu Timur. Karena profil desa Pademawu Timur ini juga akan dijadikan sebuah narasi yang akan disatukan dengan hasil karya tulis ilmiah dari anak-anak desa Pademawu Timur.



Gambar 3. Proses Pembimbingan dan Pelatihan (menulis)

Pada hari Selasa, tanggal 29 juni 2021 merupakan kegiatan Gubuk Literasi Desa dimana saya dan teman-teman melanjutkan proses bimbingan dan mendampingin kepenulisan karya tulis yang berupa Puisi serta melanjutkan mencari informasi mengenai profil desa Pademawu Timur yang dalam konteks kebudayaan. Salah satu kebudayaan yang masih ada di desa Pademawu Timur berupa *Tari Dhangga*. Tarian ini masih dilestarikan yang di prakarsai oleh bapak Zainollah yang berasal dari desa Pademawu Timur, Dusun Malangan. Saya dan teman-temana KPM MDR yang lain menanyakan mengenai asal usul tarian *Dhangga*, bagaimana cara mengaplikasikan tarian tersebut dan lain sebagainya.



Gambar 4. Proses Pembimbingan dan Pelatihan (membaca)

Pada hari Sabtu, tanggal 3 juli 2021 merupakan kegiatan pendampingan membaca buku di perpustakaan balai Desa. Saya beserta teman-teman KPM yang lain mendampingi anak-anak desa atau siswa literasi untuk membaca buku bersama dan sesuai dengan tingkatan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca serta mahir dalam membuat sebuah karya.



Gambar 5. Proses Pembimbingan dan Pelatihan (membaca) Ragam Buku

Pada hari Senin, tanggal 5 juli 2021 merupakan kegiatan Gubuk Literasi Desa di mana pada kegiatan ini sama pada tanggal 3 Juli 2021, yaitu pendampingan membaca buku di Perpustakaan balai desa. Akan tetapi setelah semua anak-anak membaca buku mereka juga diselangi dengan

belajar bahasa inggris bersama. Saya sendiri mendampingi siswa SD belajar kosata kata bahasa inggris seperti, mengenal huruf, angka hewan dan juga tidak lupa menyanyikan lagu bahasa inggris secara bersama-sama.



Gambar 6. Proses Pembimbingan dan Pelatihan (membaca) Ragam Buku

Pada hari Selasa dan kamis yaitu pada tanggal 6 dan 8 Juli 2021 merupakan kegiatan penyeteroran hasil karya dari anak-anak desa Pademawu Timur serta kegiatan membaca hasil karya yang sudah mereka buat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sudah sampai mana pemahaman mereka mengenai karya yang mereka buat dan untuk mengetahui cara mereka membaca.



Gambar 7. Proses Pembimbingan dan Pelatihan (membaca) Ragam Buku

Pada hari Senin dan hari Sabtu pada tanggal 12 dan 17 Juli 2021 merupakan kegiatan penerbitan hasil karya anak-anak desa serta penutupan dan *launching* buku berjudul “Desa Wicara” yang berisikan mengenai profil desa Pademawu Timur serta hasil karya Tulis dari anak-anak desa Pademawu Timur. Diharapkan dari kegiatan ini dapat meningkatkan minat belajar membaca dengan baik serta menulis dan menghasilkan sebuah karya yang kemungkinan dapat dikenal oleh daerah-daerah lain.

Adapun buku “Desa Wicara” tersebut bisa di lihat pada gambar 8 dan pada gambar 9 memperlihatkan anak-anak desa dengan bangga menampilkan buku tersebut.



Gambar 8. Pameran Karya Siswa



Gambar 9. Pameran Karya Siswa

Kegiatan Gubuk Literasi Desa yang diadakan oleh mahasiswa KPM MDR Institut Agama Islam Negeri Madura yang bertempat di Desa Pademawu Timur. Kegiatan ini diadakan karena ada beberapa faktor seperti, kurangnya minat dalam membaca, pada masa pandemi anak-anak lebih banyak meluangkan waktunya dengan bermain dari pada belajar. Jika hal ini dibiarkan akan menimbulkan dampak kepada anak-anak ketika sudah dewasa nanti. Oleh karena itu saya dan teman-teman KPM MDR desa Pademawu Timur lebih memilih kegiatan literasi sebagai proker utama dalam kegiatan KPM yang nantinya akan dijadikan sebuah artikel. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak desa Pademawu Timur semangat dalam belajar terutama dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan program kerja yang sudah dilaksanakan di desa Pademawu Timur. Program kerja yang dilakukan ini memiliki banyak hal yang harus di analisis dalam kegiatan *Gubuk Literasi Desa* ini. Tidak hanya mahasiswa KPM MKR yang ikut andil dalam kegiatan Gubuk Literasi ini anak-anak desa Pademawu Timur pun ikut andil dalam kegiatan ini mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Kegiatan Gubuk Literasi Desa ini memiliki beberapa manfaat seperti:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan seseorang merangkai kata yang bermakna dan menulis.
- b. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
- c. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
- d. Dapat mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- e. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.

Pada kegiatan Gubuk Literasi di desa Pademawu Timur ini dibagi menjadi tiga kelompok yakni, pada siswa Sekolah Dasar (SD) difokuskan dalam penulisan karya tulis yang berupa Puisi, untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) difokuskan pada penulisan cerpen serta untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) difokuskan pada penulisan narasi. Menurut analisis penulis hal ini sangat efektif dilakukan supaya lebih fokus pada setiap pembuatan sebuah karya tulis yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam kegiatan gubuk literasi desa ini saya dan teman-teman KPM MDR juga mengalami beberapa kesulitan, seperti: untuk menumbuhkan rasa semangat anak desa untuk membaca buku dan menulis karya, timbulnya rasa malas dan bosan, lingkungan yang kurang mendukung, serta kegiatan gubuk literasi ini merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh peserta KPM MDR di desa Pademawu Timur. Sehingga butuh kesabaran yang ekstra untuk menjelaskan kepada siswa literasi mengenai apa itu sehingga mereka benar-benar mengerti dan paham mengenai literasi.

Dalam kegiatan membaca, anak-anak literasi awalnya mengalami kesulitan untuk mempraktikkan membaca puisi dengan benar dan juga kurangnya rasa percaya diri mereka untuk membacakan puisi di depan banyak orang. Saya dan teman-teman KPM terus memberi motivasi mereka untuk selalu mencoba tampil didepan banyak orang untuk membacakan hasil karya mereka. Dan alhasil merekapun berani untuk membacakan hasil karya mereka di depan ibu kepala desan dan para perangkat desa sewaktu launching buku serta penutupan KPM MDR 2021. Sedangkan pada kegiatan menulis anak-anak desa mampu membuat sebuah karya berupa puisi, cerpen dan narasi yang dijadikan sebuah buku yang berjudul "Desa Wicara".

Kegiatan gubuk literasi desa mendapat dukungan yang begitu besar dari kepala desa Pademawu Timur. Karena kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat anak-anak desa untuk membaca dan menulis. Karena semakin banyak membaca semakin banyak pula ilmu yang kita dapatkan.

4. Kesimpulan

Kegiatan KPM MDR 2021 yang dilaksanakan oleh penulis berupa kegiatan literasi yang berfokus pada kegiatan membaca dan menulis sebuah karya. Pelaksanaannya dilakukan dengan tatap muka akan tetapi tetap mematuhi prokes yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pada kegiatan literasi desa ini anak-anak desa sudah mampu membuat sebuah karya yang berupa Puisi, cerpen, dan Narasi. Selain itu saya dan teman-teman KPM MDR yang lain

juga membuat sebuah Essay dan Artikel dimana karya tersebut telah dijadikan sebuah buku yang berjudul “DESA WICARA”. Dimana dalam buku tersebut memuat mengenai sejarah setiap dusun dan kebudayaan yang terdapat di desa Padewamu Timur. Buku tersebut diserahkan kepada ibu Kepala Desa untuk disimpan di perpustakaan desa supaya masyarakat yang sedang datang ke perpustakaan desa dapat mengetahui bahwasanya anak-anak desa juga dapat membuat sebuah karya.

Diharapkan program kegiatan gubuk literasi desa ini tidak hanya dilaksanakan sementara saja, akan tetapi akan berlanjut seterusnya supaya bakat anak-anak desa Pademawu Timu dapat terasah dan dapat meningkatkan semangat membaca agar anak-anak tidak hanya candu bermain game dan membuang waktu mereka secara sia-sia. Karena program *Gubuk Literasi* ini sangat bermanfaat untuk anak-anak Desa.

Referensi

- Ahmadi, F & Hamidullah I.. (2019). *Media Literasi Sekolah*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Artini, P.L, & Padmadewi N.N. (2018). *Literasi Sekolah: Dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra.
- Dhewy, R. C. (2020). Pengembangan Kampung Moco untuk Meningkatkan Minat Baca dan Motivasi Pendidikan Masyarakat Desa Jiken Kecamatan Tulangan. *Jurnal Padi (Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia)*, 3(2), 7–11. doi: 10.51836/jpadi.v3i2.162
- Ekowati, W. D., dan Suwandayani, I. B. (2019). Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasa. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4, 431–442. doi: 10.30653/002.201944.208
- Ibda, H., & Ahmadi, F. (2020). *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Kartika, T. (2020). Literasi Pariwisata dari Lokal Hingga Global, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Meliyawati. (2012). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurmalina. (2020). *Literasi Media dalam Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani.
- Palupi, N.A., Widiastuti E. D. (2020). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Raja Cendekia Indonesia.
- Pohan E. A. (2019). *Gerakan Literasi Nasional*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih. *PENDASI: Jurnal*

Pendidikan Dasar Indonesia, 5(1), 53–63. doi:
10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
Sobari, T., Abdurrakhman, D., & Azzahra, I. S. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis dan Membaca melalui Implementasi Kultur Literasi Siswa SMP. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2). Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/1682>